

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam mengkaji pemberontakan Sepoy Tahun 1857, penulis menggunakan metode sejarah melalui studi literatur sebagai sumber materi kajian. Penggunaan metode sejarah dilakukan karena sesuai dengan karakteristik objek penelitian yaitu berupa peristiwa masa lalu khususnya mengenai “ Pemberontakan Sepoy tahun 1857 di India: proses perlawanan rakyat India terhadap East Indie Company (EIC). Metode sejarah merupakan metode yang sesuai digunakan dalam penelitian yang membahas mengenai pemberontakan Sepoy karena data-data yang dibutuhkan pada umumnya berasal dari masa lalu. Widja (1988;19) mengungkapkan bahwa “sejarah terutama yang berkaitan dengan kejadian masa lalu dari manusia, tetapi tidak semua kejadian itu bisa diungkapkan (recoverable), sehingga studi sejarah tentang jejak-jejak masa kini dari peristiwa masa lampau”. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gottschalk(1986:32), Metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Surachman (1985;132) mengatakan bahwa :

metode sejarah adalah sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lalu untuk menemukan generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah malahan untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.

Cassirer (Suwirta,2005;67)mengemukakan dua hal penting yaitu, metode historis dan kebenaran historis. Pemikiran historis memiliki sasaran dan objek lapangan. Penelitian yang meliputi ruang, waktu dan kasualitas. Sejarah dengan

demikian menurut Cassirer, tidak hendak menyingkap keadaan dunia fisik yang mula-mula ingin dijelaskan dan disingkap tahap-tahap awal kehidupan dan kebudayaan manusia. Untuk diperlukan metode historis, yaitu metode guna mendapatkan gambaran ideal tentang kenyataan empirik melalui rekonstruksi simbolik sehingga bermakna dan dapat dipahami serta berfungsi bagi kehidupan manusia. Lewat rekonstruksi itu seorang sejarawan dapat membaca dan menafsirkan dokumen-dokumen dan monumen-monumen, tidak semata-mata sebagai jejak masa lalu yang diam dan bungkam, tetapi sebagai pesan masa lalu yang hidup dan berbicara pada masa kini.

Cassirer pun mengingatkan, bahwa sejarawan bukan seorang antiquarian (pengumpul barang antik yang menumpuk dan merawat kekayaan masa lalu). Karya sejarawan yang baik tidak hanya merupakan “pengumpul masa lalu”, tetapi juga kebangkitan kembali masa lalu. Cassirer memberikan paparan bahwa pemahaman atas masa lalu sekaligus juga memberi prospek masa depan yang baru. Hal itu dikarenakan bahwa pengetahuan historis adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu, dan pertanyaan itu sendiri diajukan serta didiktekan oleh masa kini, oleh minat intelektual, kebutuhan sosial, dan moral masa kini. Semuanya itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapat memahami kehidupan dan kebudayaan manusia (Suwarta, 2005:67-68).

Teknik penulisan yang digunakan untuk mengkaji “Pemberontakan Sepoy 1857 di India: proses perlawanan rakyat India terhadap East Indie Company (EIC)” adalah melalui teknik studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan membaca dan

mengkaji buku-buku, situs-situs yang ada di internet yang dapat membantu penulis untuk memecahkan masalah yang relevan dengan fokus kajian dari skripsi sehingga mempermudah penelitian yang dilakukan, selain itu setiap penelitian tidak dapat terlepas dari keterkaitan interdisipliner.

Pendekatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner. Dalam pendekatan interdisipliner gejala sejarah ditampilkan secara *built* (membangun) dan menyeluruh atau ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam melihat suatu masalah, kemudian untuk memantapkan kajian maka disiplin utama tadi dibantu oleh berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial (Hasan,1999:12). Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dilakukan dengan cara menggunakan konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial lain seperti sosiologi, Antropologi, ekonomi dan politik.

Metode penelitian dalam penelitian skripsi ini, penulis mengikuti langkah-langkah sebagaimana yang disarankan oleh Sjamsudin (1996;67) yaitu;

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan.
5. Menyusun hasil penelitian (catatan-catatan fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

III.A. Persiapan Penelitian

III.A.1 Penentuan dan pengajuan tema penelitian

Langkah yang penulis lakukan dalam hal ini adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Penentuan tema penelitian dilakukan setelah penulis mengikuti diskusi dalam mata kuliah Sejarah Asia Selatan mengenai Nasionalisme India. Untuk lebih mengetahui tentang tonggak awal nasionalisme India, maka penulis tertarik untuk mengkaji Pemberontakan Sepoy lebih jauh. Selanjutnya topik atau tema penelitian yang diajukan ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan apada awalnya adalah pemberontakan Sepoy tahun 1857 di India: latar belakang dan proses konflik antara militer terhadap East Indie Company (EIC). Penulis melakukan bimbingan terlebih dahulu dengan calon pembimbing untuk memperbaiki isi proposal, baik dari segi isi maupun susunannya. Penulis pun mendapat bantuan peminjaman buku dari dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa yang ikut membantu penulis dalam mendapatkan buku sumber yang relevan. Penulis langsung melakukan pencatatan terhadap berbagai sumber yang ditemukan baik daftar pustaka maupun tema-tema penting yang termuat dalam sumber tersebut.

III.B .Rancangan penelitian

III.B.1 Penyusunan rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian sebagai salah satu prosedur yang harus dipenuhi sebelum melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal, merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Penulis kemudian membuat sebuah Proposal dengan judul “Pemberontakan Sepoy 1857 di India: proses perlawanan rakyat India terhadap East Indie Company (EIC)”. Rancangan penelitian ini berupa proposal penulis serahkan pada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar yang dilakukan pada tanggal 27 September 2006. Pada masa seminar, penulis mendapat masukan untuk memfokuskan bahasan dengan menambah anak judul. Setelah melakukan dan menjelaskan makna “pemberontakan” yang dianggap subjektif, dan setelah melakukan konsultasi dengan pembimbing hal itu tidak dipermasalahkan, selama penulis mencantumkan makna “ pemberontakan” dari sudut lain, sehingga penulis menambahkan anak judul yaitu proses perlawanan rakyat India terhadap East Indie Company.

Setelah disetujui, maka pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sekaligus penentuan pembimbing I dan pembimbing II. Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi selanjutnya menentukan pembimbing Skripsi yaitu Prof. Dr. H. Said Hamid Hasan, M.A sebagai pembimbing I dan Moch. Eryk Kamsori SP.d sebagai pembimbing II.

III.B.2. konsultasi dan bimbingan

Konsultasi sangat diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada tahap awal, penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan penulis dalam mengkaji topik penelitian yang akan dikembangkan. Konsultasi dimulai dari judul Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V. Pada awal Bab I konsultasi dimulai dengan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penulisan serta sistematika penulisan. Setelah semuanya dilakukan oleh penulis maka konsultasi dan revisi dilakukan berulang-ulang sampai dengan bab-bab berikutnya.

III.C. Pelaksanaan penelitian

III.C.1 Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan sumber-sumber sejarah, penulis berusaha untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Menurut Renier (1997;113), pengumpulan sumber-sumber sejarah adalah suatu teknik, suatu seni dan bukannya suatu ilmu, serta lebih merupakan keterampilan menemukan, menangani dan merinci bibliografi. Sumber sejarah terdiri dari dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari sumber pertama, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang telah diolah berdasarkan hasil rekonstruksi pemikiran orang lain (Gottchalk,1986;35-40). Dalam penulisan skripsi

ini, penulis mendapat kesulitan dalam memperoleh sumber-sumber primer, dan hanya menemukan sumber sekunder yang berupa studi literatur.

Dalam hal ini penulis menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan keadaan India masa pemerintahan EIC, sumber yang digunakan dalam mengkaji tentang bahasan tersebut adalah sumber sekunder yaitu sumber yang sudah diolah berdasarkan hasil rekonstruksi orang lain (Gottschalk 1986;35-40). Jenis sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berupa sumber tertulis atau literatur dan kepustakaan yang berhubungan dengan pemberontakan Sepoy. Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku karya penulis lain. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode historis melalui pengkajian deskriptif-analitis tanpa mengabaikan pengkajian deskriptif-naratif.

Pada tahap pengumpulan ini penulis berusaha mencari dan memilih informasi yang sekiranya memiliki sumber-sumber yang berkaitan dengan Pemberontakan Sepoy. Pusat-pusat informasi ini berupa perpustakaan, toko-toko buku sosial politik dan sejarah serta internet. Pertama penulis mendapatkan buku karya Marx dan Engel(1959) yaitu *The First Indian War Independence 1857-1859* beserta buku karya Arstein (1988) yaitu *The British Yesterday and today 1830-present* di perpustakaan UPI, selanjutnya penulis mendapatkan buku penting di perpustakaan jurusan Pendidikan Sejarah berupa buku karya Majumdar (1991) yaitu *An Advanced History of India*, Lawrence(1997) yaitu *Raj the Making and Unmaking of British*

India, Meyer dan Brysac(1999), *The Shadow The Great Game And The Race For Empire In Central Asia*. Selanjutnya penulis mendapatkan buku karya John Keay (1989), *A History of India*, Wolfert (1989) *A New India of History* dan Mulia (1952) *India sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan* sebagai koleksi pribadi. Buku karya Leaser, *The Red Fort The Story of The Indian Mutiny 1857*, Nehru, *Discovery of India*, Johari, *Government and Politic of South Asia* dan Brown, *Modern India The Origin of An Asia Democracy*, penulis temukan di perpustakaan Asia Afrika. Selain mengunjungi perpustakaan penulis pun mencari data dari internet dengan mengunjungi situs diantaranya : <http://www.defencejournal.com/aug99/rebellion.htm>, <http://www.qub.ac.uk/schools/SchoolofEnglish/imperial/india/mutiny.htm>, <http://www.victorianweb.org/history/empire/epic.html> dan <http://www.victorianweb.org/history/empire/epic.html>, dan lainnya.

Adapun penulis menggunakan teknik penelitian studi literatur karena bagi penulis teknik ini paling sesuai untuk mengkaji permasalahan, teknik observasi atau wawancara tidak memungkinkan penulis karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penulis dari segi dana, bahasa dan geografis.

III.C.2. Kritik

Kritik merupakan metode yang digunakan untuk menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan penulis pada tahap Heuristik, kemudian dianalisis dengan dua cara yaitu kritik terhadap materi serta kritik terhadap isi. Menurut Sjamsudin (1996;118), fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan untuk mencari kebenaran. Kritik

tersebut secara umum dibagi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan pengujian sumber terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsudin,1996;104-109) aspek luar ini meliputi otentitas dan integritas sumber. Otentitas sumber adalah jika sumber itu benar-benar adalah produk dari orang yang dianggap sebagai pemikirannya. Salah satu caranya adalah dengan menguji fisik, baris asal usul dan sebagainya. Sedangkan integritas adalah mengetahui sumber yang kita peroleh apakah terdapat perubahan-perubahan. Suatu sumber dianggap terjamin integritasnya apabila tidak mengalami perubahan. Buku Marx, yang didasarkan pada artikel jurnalistiknya tidak mengalami perubahan dari segi kata-kata di saat artikel-artikel ini dikumpulkan dan berbentuk buku, yang diterbitkan oleh Institute Of Marxim-Leninisme The C.C.C.P.S.U. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan penerbit di bagian kata pengantar dari penerbit.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer karya Marx dan Engel, *The First Indian War Independence 1857-1859*. Tulisan ini dikategorikan sumber pertama karena tulisan yang dibuatnya sejaman dengan peristiwa pemberontakan Sepoy terjadi. Hal ini terlepas dari masalah subjektifitas penulis (Marx dan Engel), banyak informasi penting yang penulis peroleh dari buku ini. Marx menempatkan dirinya pada posisi sebagai pendukung Pemberontakan Sepoy, sebagai protes rakyat India dari sudut pandang ekonomi, yang menganggap EIC sebagai kumpulan kaum *borjouis* yang membuat penderitaan rakyat India.

Dalam segi kritik internal, yang merupakan cara pengujian sumber dari dalam atau isi. Menurut Syamsudin (1996;115) kredibilitas pengarang suatu literatur

diperlukan yang akan membantu sejarawan untuk menegakkan kompetensi dari kebenaran. Kualifikasi dari saksi atau usia, watak, pendidikan, dan kedudukan. Sumber sekunder yang penulis gunakan sebagian besar berbahasa Inggris, dan harus diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Buku banyak memberikan gambaran tentang kedudukan pasukan Sepoy dalam pertahanan EIC di India beserta kebijakan-kebijakannya terutama hal yang berkaitan dengan timbulnya rasa kebangsaan. Di samping itu, artikel-artikel dari internet cukup membantu penulis dalam mengkaji masalah yang akan dibahas. Secara umum sumber yang penulis gunakan berasal dari dua golongan yaitu:

a. Penulis yang berasal dari India

Golongan pertama ini terdiri dari orang India yang banyak menyumbangkan pikirannya tentang perjuangan rakyat India dan pemberontakan Sepoy. Perbedaan pandangan di antara penulis tergambar dari tulisan yang mereka kembangkan. Diantaranya adalah Majumdar, Johari, Leela Gandhi, Johari, Nehru, Humayun dan sebagainya.

b. Penulis yang berasal dari non India

Golongan yang kedua ini yang memandang pemberontakan Sepoy dari proses perwujudannya nasionalisme India dan proses berlangsungnya pemberontakan Sepoy. Banyak informasi yang penulis peroleh dari tulisan mereka dalam mengkaji masalah yang dibahas oleh penulis, diantaranya adalah Lawrence, Karl Marx, Judith Brown dan lain-lain.

Pengklasifikasian seperti ini memudahkan penulis untuk memahami dan menilai sumber sekunder yang diperoleh. Kritik sumber dilakukan dengan cara membandingkan tulisan diantara para penulis dari persamaan dan perbedaan. Pokok yang terkandung dalam tulisan dan titik penekanan kajian tulisannya. Pengklafikasian menjadi dua kelompok sumber yang berasal dari pengarang India dan non India, ditinjau kembali pada pengklafikasian pihak mana yang memandang pemberontakan Sepoy sebagai pemberontakan tentara,ataukah suatu gerakan menuju nasionalisme India.

Sjamsudin (1996;115) Latar belakang pengarang sebuah buku baik dari segi latar belakang pendidikan, profesi, watak dan kredibilitas menjadi acuan sejarawan guna memperoleh informasi yang tepat. Kualifikasi ini berkaitan dengan kecenderungan-kecenderungan kesaksian seperti emosional, membesar-besarkan masalah, berpikir sempit, memihak dan mendistortasikan kesaksian yang menguntungkan saksi. Dalam tahap ini penulis melihat latar belakang beberapa pengarang dari sumber literatur yang penulis gunakan diantaranya, adalah Nehru. Nehru mempunyai latar belakang berasal dari kalangan kasta tertinggi dalam lapisan masyarakat India, ia memperoleh pendidikan di Inggris dan pernah mempelajari pemikiran Marx-Lenin di Rusia. Pengaruh pemikiran Marx-Lenin setidaknya mempengaruhi pola pemikiran dan pola perjuangannya yang bersifat sosialisme,serta pandangan terhadap Pemberontakan Sepoy yang dianggapnya hanya sebuah gerakan revitalitas feodalisme bangsa Maratha dan kaum muslim (Nehru,1960;245).

III.C.3. Interpretasi

Dalam penulisan sejarah digunakan tiga bentuk teknik dasar tulis menulis yaitu deskripsi, narasi dan analitis. Ketika sejarawan menulis ada keinginan untuk menjelaskan sejarah dengan cara cipta ulang dan menafsirkannya (Sjamsudin, 1996;157). Tahap ini merupakan tahap pemberian makna dan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh tentang keadaan India saat berlangsungnya Pemberontakan Sepoy sehubungan atas diberlakukannya kebijakan-kebijakan EIC terhadap rakyat India, yang telah dikumpulkan pada saat Heuristik dan telah dinilai dalam tahap kritik.

Dalam proses interpretasi sejarah juga dipengaruhi juga oleh pendapat dari beberapa pengarang, penafsiran ilmu dan teknologi, serta keterkaitan dengan peran jiwa, ide manusia dalam perkembangan sejarah. Penulis melakukan penafsiran sintesis yaitu menggabungkan semua yang menjadi penggerak sejarah, penafsiran ini tidak ada kategori faktor sebab-sebab tunggal untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah (Sjamsudin, 1996;165) artinya perkembangan dan berlangsungnya suatu peristiwa sejarah digerakkan oleh berbagai faktor. Selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan dengan pokok-pokok permasalahan yang dikaji. Data-data yang diperoleh melalui heuristik dan kritik dalam penelitian ini memiliki keragaman yang perlu ditafsirkan ulang secara kronologis sesuai dengan urutan peristiwa, terutama pandangan barat mengenai kebijakan EIC dan berlangsungnya pemberontakan Sepoy hingga dampak sosial, ekonomi, politik bagi India.

Penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah atau data

sekunder yang memuat fakta-fakta dan analitis penulis lain yang relevan dengan kajian skripsi ini. Hal ini berkaitan dengan pendekatan sosio-antropologi yang penulis gunakan dalam mengkaji latar belakang mengenai permasalahan yang sedang dikaji dalam skripsi ini.

III.C.4. Laporan Penelitian

Penulis menyajikan hasil temuan-temuan dari sumber-sumber yang telah mengalami Proses di atas yang telah dikumpulkan, seleksi, analisis dan direkonstruksi secara analitis dan imajinatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Hasil rekonstruksi tersebut penulis tuangkan melalui laporan penulisan sejarah atau historiografi. Historiografi adalah proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk penulisan. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian. Pada tahap ini penulis merangkai semua interpretasi menjadi tulisan yang berjudul Pemberontakan Sepoy Tahun 1857 Di India: Proses Perlawanan Rakyat India Terhadap East Indie Company (EIC).

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini disusun berdasarkan buku pedoman karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Susunan penulisan dalam lima bagian yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan dan Kesimpulan. Bab I adalah bab pendahuluan, di dalamnya merupakan paparan penulis yang berisi tentang langkah awal dari penelitian untuk merencanakan materi apa yang akan ditulis dalam skripsi. Bab II adalah Tinjauan Pustaka, yang memuat kepustakaan dan landasan teoritis. Tinjauan pustaka memaparkan berbagai literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Di dalam studi literatur

juga dipaparkan kekurangan dan kelebihan dari buku-buku yang dijadikan sumber rujukan. Landasan teoritis memaparkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Bab selanjutnya adalah bab III yaitu Metode Penelitian, memaparkan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lengkap serta langkah-langkah penulis dalam mencari sumber-sumber data, cara mengolah dan cara penulisan, kemudian diolah dan dianalisis oleh penulis yang akhirnya dapat menunjang dalam penulisan skripsi ini. Bab IV pembahasan penelitian, pada tahap ini penulis berupaya menjawab permasalahan-permasalahan yang dirumuskan pada bab I, bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang akan menguraikan mengenai kondisi sosial masyarakat India secara umum, hubungan EIC dan militer (pasukan Sepoy), proses berlangsungnya Pemberontakan Sepoy dan dampak dari pemberontakan Sepoy. Bab terakhir yaitu bab V, penulis berusaha menarik kesimpulan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan memberi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan tersebut. Pada bab ini pula, penulis selanjutnya berusaha untuk merekomendasi kepada para peneliti yang ingin menggunakan hasil penelitian ini bagi yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.